

Analisis Kalimat Tanya dalam Acara Mata Najwa: "Hukuman Suka-Suka" sebagai Bahan Pembelajaran untuk Siswa SD Kelas IV

Chika Aulia Saphira^{1✉}, Deni Wardana² & Widjojoko³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, chikaauliasaphira@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-8676-7055](https://orcid.org/0000-0002-8676-7055)

²Universitas Pendidikan Indonesia, deni@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4397-0360](https://orcid.org/0000-0002-4397-0360)

³Universitas Pendidikan Indonesia, widjojoko@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-9152-2936](https://orcid.org/0000-0001-9152-2936)

Article Info

History Articles

Received:

Apr 2021

Accepted:

Des 2021

Published:

Des 2021

Abstract

Writing an interrogative sentence is very important for elementary school students. In addition to being used in preparation for conducting interviews, interrogative sentences are also used in everyday life. Through the learning material to write question sentences, it is certainly hoped that it will help students prepare themselves for interview activities. Many interview activities are found on television programs, one of the programs that features interview activities, namely the Mata Najwa program. This study aims to determine how the form of interrogative sentences used by Najwa Shihab in the Mata Najwa episode "Hukuman Suka-Suka" [Free Punishment] and then can be used as learning materials for writing interrogative sentences for fourth grade elementary school students. The method used is content analysis method. The data collection technique in this study used document analysis techniques. The subject or source of data in this study is primary data sourced from Mata Najwa's shows accessed via YouTube. The results of this study were found as many as 109 interrogative sentences raised by Najwa Shihab which were then classified according to the interrogative sentences which used the interrogative word and the interrogative sentence which did not use the interrogative word. In this study, there are 63 interrogative sentences that use interrogative words which are placed at the beginning, middle, and end of the sentence. The use of interrogative sentences that do not use the interrogative word in this study is as many as 46 sentences which are marked by the sound of the rising intonation at the end of the pronunciation. From the research that has been done, it is obtained learning materials to write question sentences for fourth grade elementary school students.

Keywords:

Interrogative Sentence, Interview, Mata Najwa

How to cite:

Saphira, C. A., Wardana, D., & Widjojoko (2021). Analisis kalimat tanya dalam acara Mata Najwa: "Hukuman Suka-Suka" sebagai bahan pembelajaran untuk siswa SD Kelas IV. *Didaktika*, 1(4), 825-834.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Apr 2021
Diterima:
Des 2021
Diterbitkan:
Des 2021

Abstrak

Menulis sebuah kalimat tanya sangatlah penting untuk siswa sekolah dasar. Selain nantinya akan digunakan untuk persiapan melakukan kegiatan wawancara, kalimat tanya juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui materi pembelajaran menulis kalimat tanya tentunya sangat diharapkan membantu siswa mempersiapkan diri dalam kegiatan wawancara. Kegiatan wawancara banyak ditemukan pada acara televisi, salah satu program yang menampilkan kegiatan wawancara yaitu program Mata Najwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk kalimat tanya yang digunakan oleh Najwa Shihab pada acara Mata Najwa episode "Hukuman Suka-Suka" dan selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran menulis kalimat tanya bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah metode analisis isi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dokumen. Subjek atau sumber data pada penelitian ini berupa data primer yang bersumber dari tayangan Mata Najwa yang di akses melalui *YouTube*. Hasil penelitian ini adalah ditemukan sebanyak 109 kalimat tanya yang dilontarkan oleh Najwa Shihab yang kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kalimat tanya yang menggunakan kata tanya dan kalimat tanya yang tidak menggunakan kata tanya. Pada penelitian ini terdapat 63 kalimat tanya yang menggunakan kata tanya yang penggunaannya diletakkan di awal, tengah, dan akhir kalimat. Penggunaan kalimat tanya yang tidak menggunakan kata tanya pada penelitian ini yakni sebanyak 46 kalimat yang ditandai dengan terdengarnya intonasi yang naik di akhir pengucapannya. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh bahan pembelajaran menulis kalimat tanya bagi kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci:

Kalimat Tanya, Wawancara, Mata Najwa

Cara mensitasi:

Saphira, C. A., Wardana, D., & Widjojoko (2021). Analisis kalimat tanya dalam acara Mata Najwa: "Hukuman Suka-Suka" sebagai bahan pembelajaran untuk siswa SD Kelas IV. *Didaktika*, 1(4), 825-834.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai interaksi, keberadaan bahasa sangat dibutuhkan sebagai medium untuk menyampaikan pikiran manusia. Pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia di satuan pendidikan menjadi perhatian utama. Manusia memperoleh informasi dan pengetahuan dari sesamanya melalui bahasa. Menurut Muhammad (2011), bahasa adalah ekspresi yang dihasilkan oleh manusia sebagai tanda bunyi yang tidak tetap; bahasa juga memiliki sistem yang berfungsi untuk mengatur. Sebagai alat komunikasi, bahasa mengontrol bunyi ujaran manusia.

Tahap sekolah dasar memiliki beberapa aspek penting, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa ini tidak hanya digunakan sebagai bahasa resmi, tetapi juga sebagai sarana berinteraksi sehari-hari. Menurut Tarigan (2008), pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan empat aspek keterampilan, yaitu berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca.

Buku Silabus Tematik Terpadu kelas IV Sekolah Dasar menekankan pada pemetaan kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam tema 3, khususnya pada materi 3.3 yang membahas mencari informasi dari seorang tokoh melalui kegiatan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan. Tantangan muncul karena siswa cenderung menghadapi kesulitan dalam menulis kalimat pertanyaan yang efektif dalam wawancara, disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang konsep kalimat tanya. Siswa juga kurang familiar dengan bentuk-bentuk kalimat tanya dan cara membuatnya, sehingga menyebabkan penyampaian materi ini tidak optimal.

Kalimat tanya sebagai salah satu bagian dari jenis kalimat dalam Bahasa Indonesia, merupakan suatu fenomena yang sangat menarik untuk dikaji. Keunikan kalimat tanya tidak hanya terlihat dari struktur dan makna yang terkandung di dalamnya sebagai satuan gramatikal, tetapi juga mencakup situasi komunikasi dan interaksi antara pemakainya.

Pertanyaan seringkali muncul terutama dalam konteks wawancara, di mana dua orang atau lebih terlibat, salah satunya berperan sebagai pihak yang mewawancarai atau mengajukan pertanyaan. Contoh pertanyaan lisan umumnya terjadi dalam wawancara, sedangkan pertanyaan tertulis dapat ditemui dalam karya sastra, seperti novel atau cerita pendek. Sebagai elemen sintaksis yang dianalisis, kalimat memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa (Rofii, 2015). Dalam ranah ilmu sintaksis, kalimat memiliki makna dan dapat digunakan oleh manusia sebagai alat interaksi dan komunikasi antar individu.

Guru diharapkan dapat menciptakan inovasi pembelajaran terbaru dalam materi wawancara untuk membuat siswa lebih tertarik dan menghindari kejenuhan. Karena pemahaman yang kurang terhadap aturan penggunaan bahasa Indonesia, siswa tanpa sengaja membuat kesalahan dalam berbahasa, baik dalam tuturan maupun tulisan. Aspek ini dilihat dari ragam bahasa berdasarkan penggunaannya, yakni ragam lisan dan tulis menurut Setyawati (dalam Istinganah, 2012). Oleh karena itu, guru memerlukan bahan ajar yang lebih inovatif untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di kelas.

Menurut pandangan Sungkono (dalam Lasmiyati & Harta, 2014), yang menjelaskan bahwa materi pembelajaran merupakan serangkaian bahan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan pembelajaran juga dianggap sebagai elemen isi pesan dalam kurikulum yang perlu disampaikan kepada siswa. Komponennya mencakup berbagai bentuk pesan, seperti fakta, prosedur, konsep, prinsip/kaidah, permasalahan, dan sebagainya.

Guru dapat menggunakan referensi bahan ajar yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk membantu siswa dalam menuliskan sebuah pertanyaan wawancara dari mana saja. Salah satunya adalah dari tayangan televisi dalam acara Mata Najwa. Acara ini di dalamnya dilakukan proses

wawancara atau proses tanya jawab. Mata Najwa merupakan salah satu program *talkshow* yang menyajikan topik terhangat yang sedang ramai diperbincangkan. Dipandu langsung oleh jurnalis hebat Najwa Shihab acara ini menjadi hal yang ditunggu-tunggu oleh penggemarnya. Biasanya acara ini mengundang politikus-politikus terkenal serta membahas hal-hal yang berkaitan dengan hukum di Indonesia.

Di talkshow perbincangan yang membahas tanya jawab oleh Najwa Shihab atau pewawancara, kalimat-kalimat yang diajukan tentu merupakan kalimat tanya yang akan dijawab oleh narasumber. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kalimat tanya yang digunakan Najwa Shihab dalam program Mata Najwa episode "Hukuman Suka-suka" sebagai materi pembelajaran menulis kalimat tanya. Maka dari itu, peneliti mengambil judul "Analisis Kalimat Tanya dalam Acara Mata Najwa: "Hukuman Suka-Suka" sebagai Bahan Pembelajaran untuk Siswa SD Kelas IV"

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sebab penelitian ini akan disajikan dengan bentuk pendeskripsian yang dalam prosesnya terjadi secara alamiah dari awal penelitian hingga akhir penelitian nanti. teknik yang digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap buku, *essay*, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis. Penelitian kualitatif berperan sebagai cara yang digunakan peneliti secara alamiah. Menurut Sugiyono (dalam Ningsih et al., 2021) "Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, penelitian ini lebih menekankan makna pada saat penelitian".

Menurut Frankel dan Wallen (2008) mengemukakan bahwa analisis isi merupakan suatu teknik yang dapat diterapkan oleh peneliti untuk memeriksa perilaku manusia secara tidak langsung dengan menganalisis komunikasi yang dihasilkan, seperti buku teks, esai, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan, dan segala bentuk komunikasi lain yang dapat dianalisis. Selain itu, menurut Wuradji (2010), penelitian analisis konten merupakan penelitian yang digunakan untuk menggali isi atau makna dari pesan simbolik dalam bentuk dokumen lukisan, tarian, lagu, karya sastra, artikel, dan lainnya yang berupa data tak terstruktur. Penelitian analisis konten ini dilakukan supaya dapat mengungkap isi pesan yang disampaikan di dalamnya sebagaimana adanya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi karena data yang akan dianalisis berupa tulisan yang didapat dari tayangan Mata Najwa episode "Hukuman Suka-Suka" teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana bentuk dari kalimat tanya yang digunakan. Subjek atau sumber data dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer yang dimaksud bersumber dari tayangan Mata Najwa episode "Hukuman Suka-Suka" yang bisa diakses melalui *youtube* dan memiliki beberapa bagian judul.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik analisis dokumen. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian tidak akan dapat dilakukan tanpa adanya pengumpulan data terlebih dahulu. Teknik ini dipilih karena dalam pengumpulan data peneliti menggunakan data berupa tulisan yang didapatkan dari tayangan Mata Najwa episode "Hukuman Suka-Suka" yang akan dijadikan alternatif bahan pembelajaran menulis kalimat tanya dalam materi menulis naskah wawancara di kelas IV sekolah dasar.

Setelah data terkumpul selanjutnya peneliti menganalisis data, teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model Miles and Huberman. Langkah

pertama yang dilakukan ada mereduksi data, lalu setelah itu data disajikan dan terakhir ditariknya sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti yang melakukan seluruh kegiatan dari awal sampai akhir, dimulai dengan peneliti melakukan perencanaan, lalu pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, penafsiran data, dan terakhir melaporkan hasil penelitiannya. Menurut Hikmat (dalam Nurwana, 2021), cara pengambilan suatu data akan menentukan kualitas data yang terkumpul dan kualitas penelitian yang dihasilkan. Jadi data merupakan komponen paling penting dalam penelitian.

Prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan. Yang pertama yakni tahap persiapan, yang kedua adalah tahap pelaksanaan dan ketiga adalah tahap akhir. Tahap persiapan yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan semua yang berhubungan dengan pengumpulan data, teknik studi dokumentasi, yaitu dengan mempersiapkan tayangan Mata Najwa episode "Hukuman Suka-Suka" untuk nantinya akan dianalisis.

Analisis data merupakan tahapan dimana data yang diperoleh disusun dan diorganisir secara sistematis. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, sintesa, pembentukan pola, dan akhirnya, pembuatan kesimpulan sehingga data dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti atau pihak lain hal ini dijelaskan oleh Sugiyono (dalam Saputro & Pakpahan, 2021).

Tahap pelaksanaan dimulai dengan menganalisis kalimat tanya dalam tayangan mata najwa episode "Hukuman Suka-Suka" yang akan digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran bagi kelas IV Sekolah Dasar dan pada tahap akhir yakni dengan menarik kesimpulan dari data yang sudah terkumpul dan yang sudah dianalisis untuk dijadikan bahan pembelajaran menulis kalimat tanya bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menemukan data berupa 109 kalimat tanya yang terdapat pada beberapa *part* yang digunakan oleh Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa episode "Hukuman Suka-Suka" dan kemudian tahap selanjutnya adalah dianalisis. Dalam tahapan ini peneliti mereduksi data terlebih dahulu baru kemudian menyajikannya. Dalam tahap reduksi, kalimat tanya ini diidentifikasi terlebih dahulu lalu selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kalimat tanya yang menggunakan kata tanya dan kalimat tanya yang tidak menggunakan kata tanya.

Terdapat 109 kalimat tanya yang dilontarkan oleh Najwa Shihab, 63 kalimat menggunakan kata tanya, sedangkan sisanya (atau sebanyak 43 kalimat) tidak menggunakan kata tanya. Kata tanya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah *apa, berapa, kenapa, bagaimana dan mana*. Kata tanya ini diletakkan di awal, akhir dan tengah kalimat.

Data Temuan

Telah diperoleh data dari acara Mata Najwa Episode "Hukuman Suka-Suka" yang ditayangkan pada Rabu, 3 September 2020 yang dibagi menjadi beberapa *part* di bawah ini, yakni:

- a. Pada *part* 1 ditemukan kalimat tanya sebanyak 19 kalimat tanya dengan durasi 10:22 menit dan bersub tema: Hukuman Suka-Suka - Effendi Buhing: Hati Saya Sakit Seperti di Anggap Teroris.
- b. Pada *part* 2 ditemukan kalimat tanya sebanyak 34 kalimat tanya dengan durasi 15:59 menit dan bersub tema: Hukuman Suka-Suka - Effendi Buhing: Masyarakat Adat Ada Sebelum Indonesia Merdeka.

- c. Pada *part 3* ditemukan kalimat tanya sebanyak 14 kalimat tanya dengan durasi 14:25 menit dan bersub tema: Hukuman Suka-Suka - Perjuangan Nelayan Makassar: Disogok dan di Kriminalisasi.
- d. Pada *part 4* ditemukan kalimat tanya sebanyak 10 kalimat tanya dengan durasi 14:28 menit dan bersub tema: Hukuman Suka-Suka: Cerita Aktivistis Digeledah dan Diteror.
- e. Pada *part 5* ditemukan kalimat tanya sebanyak 24 kalimat tanya dengan durasi 11:38 menit dan bersub tema: Hukuman Suka-Suka: Keyakinan Keluarga, Hendry Alfred Tewas Dianiaya.
- f. Pada *part 6* ditemukan kalimat tanya sebanyak 15 kalimat tanya dengan durasi 8:24 menit dan bersub tema: Hukuman Suka-Suka: Kondisi Terkini Sarpan, Saksi Pembunuhan yang Disiksa Polisi.
- g. Pada *part 7* ditemukan kalimat tanya sebanyak 2 kalimat tanya dengan durasi 6:24 menit dengan subtema: Hukuman Suka-Suka: #celengankemanusiaan, Solideritas Untuk Korban Ketidakadilan.

Analisis Data Temuan

Dalam analisis data temuan tahap pertama yang dilakukan adalah reduksi data dan yang kedua adalah penyajian data.

Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini terdiri atas identifikasi data dan klasifikasi data.

1) Identifikasi Data

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi satu persatu kalimat tanya dan dikaitkan dengan teori yang sudah ada, apakah sesuai dan termasuk ke dalam kalimat tanya atau bukan. Berikut dijelaskan bagaimana tahap identifikasi pada tuturan (1) dan (2).

Identifikasi pada tuturan (1) "Pak Buhing, sehat-sehat, Pak?" kalimat pada tuturan ini merupakan contoh kalimat tanya, karena sudah sesuai dengan pendapat Pandean (2018) yang mengatakan bahwa kalimat tanya ditinjau dari segi sintaksisnya bahwa kalimat tanya ditinjau dari segi sintaksisnya kalimat tanya merupakan jenis kalimat Bahasa Indonesia yang mempunyai ciri-ciri tertentu, ciri-cirinya adalah berintonasi tanya, menggunakan kata tanya, partikel tanya dan juga berdistribusi tanya. Pada tuturan ini Najwa Shihab mengatakannya dengan intonasi yang naik sehingga kalimat dalam tuturan ini termasuk ke dalam kalimat tanya.

Contoh identifikasi selanjutnya yakni pada tuturan (2) "Kenapa Pak Buhing?" bahwa kalimat dalam tuturan ini termasuk ke dalam kalimat tanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Gorys (1984) yang mengatakan bahwa kalimat tanya bisa ditandai dengan adanya kata *apa, siapa, berapa, mana, ke mana, di mana, dari mana, bila, bilamana, kapan, bagaimana, mengapa, dan apa sebab*. Tuturan (2) menggunakan kata tanya *kenapa* yang merupakan salah satu kata tanya menurut Gorys (1984). Sehingga tuturan ini termasuk ke dalam contoh kalimat tanya.

2) Klasifikasi Data

Tahap klasifikasi data, peneliti membagi data menjadi dua bagian yakni kalimat tanya yang menggunakan kata tanya dan kalimat tanya yang tidak menggunakan kata tanya. Selain itu, dalam kalimat tanya yang menggunakan kata tanya peneliti juga membaginya lagi berdasarkan posisi atau penempatan kata tanya menjadi kata tanya di awal, di tengah dan di akhir kalimat.

Kalimat tanya yang menggunakan kata tanya, peneliti menemukan data sebanyak 64 kalimat yang menggunakan kata tanya *apa*, *kenapa*, *berapa*, *bagaimana* dan *mana* yang posisinya berada di awal, tengah dan akhir kalimat. Kalimat tanya yang berada di awal kalimat ditemukan sebanyak 36 kalimat yang salah satu diantaranya adalah pada tuturan (12) yakni “*Berapa jauh itu, Pak?*” kata tanya dalam tuturan ini adalah *berapa* yang berada di awal kalimat.

Kalimat tanya yang menggunakan kata tanya yang posisinya berada di tengah kalimat ditemukan sebanyak 14 kalimat yang salah satu diantaranya pada tuturan (59) yaitu “*Seperti apa itu?*” kata tanya pada tuturan ini adalah *apa* yang diletakkan pada tengah kalimat.

Kalimat tanya yang menggunakan kata tanya yang diletakkan di akhir kalimat ditemukan sebanyak 14 kalimat yang salah satu diantaranya adalah pada tuturan (85) yakni “*Itu bagaimana?*” kata tanya yang digunakan pada tuturan ini adalah *bagaimana* yang posisinya berada di akhir kalimat.

Setelah semua kalimat tanya yang menggunakan kata tanya diklasifikasikan berdasarkan letaknya, selanjutnya adalah membahas kalimat tanya yang tidak menggunakan kata tanya. Dalam tayangan Mata Najwa episode “Hukuman Suka-suka” ditemukan 46 kalimat tanya yang tidak menggunakan kata tanya. Salah satu diantaranya yaitu pada tuturan (90) yakni “*Hanya wajahnya?*” pada tuturan tersebut tidak ditemukan adanya kata tanya tetapi tetap termasuk ke dalam kalimat tanya.

Penyajian Data

Berdasarkan klasifikasi yang telah dilakukan, data dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut. Kata tanya yang terdapat pada posisi awal kalimat dapat berupa kata *apa*, *apakah*, *kenapa*, *berapa*, *bagaimana* dan *bisakah*. Kata tanya *apa* dapat diikuti dengan kata *yang* seperti terdapat pada kalimat (16), (29), (40), (42), (72), dan (73). Tidak semua kata tanya bisa diikuti kata *yang* setelahnya.

Lalu selanjutnya terdapat kalimat yang menggunakan kata tanya *apa*, *kenapa*, *berapa*, *bagaimana*, *kemana*, *darimana* dan menggunakan imbuhan *-kah* yang posisinya berada di akhir kalimat. Yakni dalam tuturan (8), (32), (39), (46), (75), (76), (78), (81), (84), (85), (88), (93), (104) dan (108). Tidak semua kata tanya posisinya berada di akhir kalimat.

Selanjutnya terdapat kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *apakah* dan kata tanya yang menggunakan imbuhan *-kah* yang hanya membutuhkan jawaban *ya/tidak*. Yakni dalam tuturan (28), (33), (52), (53), (54), (56), (65), (96), (100) dan (109). Kata tanya *apakah* hanya bisa digunakan pada awal kalimat.

Selanjutnya dalam kalimat yang menggunakan kata tanya *berapa* yakni dalam tuturan (12), (13), (50) dan (61). Dalam tuturan (12) kata *berapa* digunakan untuk menanyakan berapa jauh suatu jarak. Berbeda dalam tuturan (13) yang menggunakan kata *berapa* untuk menanyakan keadaan atau kondisi berlangsungnya suatu hal. Dalam tuturan (13) yakni “*berapa lama?*” ditujukan untuk menanyakan berapa lama suatu hal yang sedang terjadi ataupun yang sudah terjadi.

Lalu dalam tuturan (2), (19), (30), (31), (34), (38), (41), (55), (66), (67), (69), (89), (92), (99), (101) dan (107) merupakan tuturan yang penggunaan kalimat tanyanya berada di awal kalimat.

Selanjutnya terdapat kalimat yang penggunaan kata tanyanya berada di tengah kalimat. Yakni dalam tuturan (6), (7), (17), (20), (21), (22), (23), (48), (58), (59), (80), (94), (97) dan (98).

Kata tanya pada tengah kalimat biasanya didahului oleh kata-kata tertentu. Kata-kata tertentu itu dapat berupa nomina, verba maupun preposisi.

Ternyata tidak semua kalimat tanya menggunakan kata tanya atau kata yang difungsikan untuk bertanya. Dalam penelitian ini ditemukan 46 kalimat tanya yang tidak menggunakan kata tanya secara eksplisit. Namun kata tanya tersebut dapat dimunculkan kembali karena kalimat tanya memang sudah jelas. Kalimat tanya yang tidak menggunakan kata tanya secara eksplisit sebagian besar merupakan jenis kalimat tanya *ya-tidak*, sebagian lain menghendaki pilihan jawaban yang ditawarkan.

Kalimat ini berada dalam tuturan (1), (3), (4), (5), (9), (10), (11), (14), (15), (19), (24), (25), (26), (27), (35), (36), (37), (43), (44), (45), (47), (49), (51), (57), (60), (62), (63), (64), (68), (70), (71), (74), (77), (79), (82), (83), (86), (87), (90), (91), (95), (102), (103), (105) dan (106). Semua kalimat tanya tersebut tidak menggunakan kata tanya secara eksplisit. Kalimat tanya ditandai dengan hadirnya tanda tanya (?) di akhir kalimat dan intonasi dalam pengucapannya bernada naik di akhir kalimat.

Berdasarkan penyajian data tersebut diketahui bahwa kata tanya yang digunakan dalam acara Mata Najwa Episode "Hukuman Suka-Suka" adalah sebagai berikut.

1) Apa dan Apakah

Pada dasarnya kata tanya *apa* digunakan untuk menanyakan benda, hewan, dan tumbuhan. Berbeda dengan kata tanya *apa*, kata tanya *apakah* hanya bisa digunakan pada awal kalimat yang berfungsi untuk membuat kalimat menjadi lebih halus. Kata tanya *apa* muncul dalam bentuk dasar dan diikuti partikel *-kah*. Kata tanya *apa* mempunyai dua peran yang berbeda. Pertama, kata tanya *apa* digunakan untuk menanyakan barang, hal, dan nomina. Kedua, kata tanya *apa* digunakan untuk mengubah kalimat berita menjadi kalimat tanya. Kalimat tanya ini sering disebut kalimat tanya *ya-tidak*, karena menghendaki jawaban *ya-tidak* atau *sudah-belum*.

Kata tanya *apa* dalam kalimat (16), (29), (30), (34), (40), (41), (42), (55), (69), (72), (73), (89), (99) dan (101) merupakan pronomina penanya bentuk dasar dan diletakkan pada awal kalimat. Pada kalimat (28), (33), (52), (53), (54), (56), (65), (96) dan (100) kata tanya *apa* digunakan bersama dengan partikel *-kah*. Kata tanya *apakah* hanya dapat digunakan pada awal kalimat. Penggunaan partikel *-kah* untuk menghaluskan kalimat tanya agar terasa lebih sopan. Kata tanya *apa* dalam kalimat (6), (20), (21), (48), (58), (59), (80), dan (97) diletakkan di tengah kalimat, sedangkan kata tanya *apa* dalam kalimat (46), (75), (81), dan (83) yang letaknya berada pada akhir kalimat.

2) Berapa

Kata tanya *berapa* biasanya digunakan untuk menanyakan jumlah dan bilangan. Kata tanya *berapa* dalam kalimat (12), (13), (50), dan (61) diletakkan di awal kalimat. Kata tanya *berapa* di tengah kalimat biasanya didahului oleh kata tertentu dan klausa dalam kalimat majemuk. Kata tanya *berapa* menduduki keterangan kalimat jika kalimat itu merupakan kalimat lengkap, dan menduduki predikat jika kalimat itu berupa kalimat non verbal. Penggunaan kata tanya *berapa* di tengah kalimat yakni pada kalimat (17), (22), (23), dan (94). Sedangkan pada kalimat (76) kata tanya *berapa* berada di akhir kalimat.

3) Bagaimana

Kata tanya *bagaimana* biasanya digunakan untuk menanyakan keadaan atau situasi. Kata tanya *bagaimana* pada kalimat (31), (38), (66), (67), dan (92) merupakan contoh kalimat yang digunakan pada awal kalimat. Kata tanya *bagaimana* yang digunakan di tengah kalimat biasanya didahului oleh kata lain dan klausa. Lalu dalam penelitian ini

ditemukan kata tanya *bagaimana* yang berada di akhir kalimat, yakni dalam kalimat (8), (32), (85), (88), dan (93).

4) Kenapa

Kata tanya *kenapa* biasanya digunakan untuk menanyakan sebab, sama seperti mengapa. Kata tanya *kenapa* yang berada pada awal kalimat dapat dijumpai pada kalimat (2), (18) dan (107), sedangkan pada kalimat (108) penggunaan kata tanya *kenapa* berada di akhir kalimat.

5) Mana

Kata tanya *mana* biasanya digunakan untuk menanyakan tempat. *Di mana* menanyakan posisi atau tempat berada, *dari mana* menanyakan tempat asal atau tempat yang telah ditinggalkan, dan *ke mana* menanyakan tempat yang akan dikunjungi atau dituju.

Kata tanya *mana* dalam kalimat (7) menggunakan kata tanya *ke mana* yang letaknya berada di tengah kalimat, sedangkan pada kalimat (39) yang menggunakan kata tanya *ke mana* yang diletakkan di akhir kalimat. Kalimat (98) dan (104) menggunakan kata tanya *dari mana* yang posisinya berada di tengah dan akhir kalimat.

KESIMPULAN

Setelah data dikumpulkan dan diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis kalimat tanya yang digunakan Najwa Shihab dalam Tayangan Mata Najwa Episode "Hukuman Suka-Suka" yang selanjutnya digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran menulis kalimat tanya dalam wawancara bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Kalimat tanya dalam tayangan Mata Najwa Episode "Hukuman Suka-Suka" ini terdapat kalimat tanya yang menggunakan kata tanya dan kalimat tanya yang tidak menggunakan kata tanya. Kalimat tanya yang menggunakan kata tanya, kata tanya bisa dijumpai di awal, di tengah bahkan di akhir kalimat. Penggunaan kata tanya di awal, tengah dan akhir kalimat mengakibatkan struktur kalimat menjadi berbeda. Misalnya kata tanya *apa* yang digunakan di akhir kalimat "Kamu sedang membaca apa?" akan berbeda struktur kalimatnya jika kata tanya *apa* digunakan di awal kalimat. Penggunaan kalimat tanya dalam wawancara dapat menggunakan kata tanya ataupun tidak menggunakan kata tanya yang diharapkan akan mendapatkan informasi dari narasumber yang akan menjawab pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Frankel, J. P., & Wallen, N. E. (2008). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Gorys, K. (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka.
- Lasmiyati, L., & Harta, I. (2014). Pengembangan modul pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep dan minat SMP. *Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 161-174. <http://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9077>
- Muhammad, M. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Ningsih, A., Zahar, E., & Sujoko, S. (2021). Analisis kalimat tanya dalam novel Mawar Layuku karya Kawé Arkaan. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 9-14. <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v5i1.226>
- Nurwana, N. (2021). Sistem kode Roland Barthes dalam novel Silariang karya Oka Aurora pendekatan semiotika. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 10-15. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v4i1.1001>
- Rofii, A. (2015). An analysis of syntactical ability of second language children age 5-6 years old in Taman Kanak- Kanak (TK) Para Bintang Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 17-28. <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v6i1.38>
- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur keefektifan teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 24-39. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2151>
- Tarigan, H. G. (2008). *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wuradji. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.